

## PEMBERIAN DHE TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH

Siti Alfah<sup>1</sup>, Muh Rifad Agung Izzulhaq<sup>2</sup>, Khalifa ZalsabilaLakoro<sup>3</sup>,  
Ayu Rahayu Feblina<sup>4</sup>,Pariati<sup>5</sup>, St. Nur Ani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar,  
Jl Inspeksi Kanal IIHertasning Baru, Makassar, Indonesia.  
Email : sitialfah81@gmail.com

### Abstrak

Keluarga anak usia sekolah adalah tahap perkembangan keluarga yang dimulai pada saat anak yang tertua memasuki sekolah pada usia anak 6 tahun dan berakhir usia 12 tahun. Pada tahap usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik sangat penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah dasar, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah. Sasaran mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah orangtua dan anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Setelah diberikan penyuluhan tentang dental health education dibuktikan mampu mengulang cara menggosok gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan nilai observasi keterampilan menggosok gigi adalah 14.

**Kata Kunci:** Menggosok gigi, keterampilan anak usia sekolah, Pendidikan Kesehatan

### ABSTRACT

The family of school-age children is the stage of family development that begins when the oldest child enters school at the age of 6 and ends at the age of 12. At the stage of primary school age is an ideal time to train the motor skills of a child. The ability to brush teeth properly and correctly is a fairly important factor for the maintenance of teeth and mouth. Good dental care is very important to be taught and applied during primary school age, because permanent teeth that appear during the school age period require good dental hygiene and regular attention. The purpose of this community service is to improve teeth brushing skills in school-age children. The target of community service partners are parents and school-age children in the working area of Bangkala Health Center, Kec. Manggala, Makassar City. The results of the activities have an impact, namely the implementation of the dental brushing extension activities. Conclusion of a series of dental health education extension activities for parents and children of working school age at Puskesmas Bangkala, Kec. Manggala, Makassar City.

**Keywords:** Brushing teeth, school age children's skills, Health Education.

## **1. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dibutuhkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Duval, 2015). Menurut Harnilawati (2013), tahap perkembangan keluarga ke-4 adalah tahap perkembangan usia anak sekolah (families with children), terdiri dari ayah, ibu dan anak usia sekolah 6-12 tahun pada fase ini umumnya keluarga mencapai jumlah anggota keluarga maksimal, sehingga keluarga sangat sibuk. Selain aktifitas sekolah, masing-masing anak memiliki aktifitas dan minat sendiri. Demikian pula orang tua yang mempunyai aktifitas berbeda dengan anak, untuk itu keluarga perlu berkerja sama untuk mencapai tugas perkembangan.

Tugas perkembangan keluarga pada anak usia sekolah ialah memberikan perhatian tentang kegiatan sosial anak, pendidikan dan semangat belajar, meningkatkan prestasi sekolah, mendorong anak untuk mencapai pengembangan daya intelektual, menyesuaikan pada aktifitas komunitas dengan mengikuti sertakan anak, mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat. Masalah anak sekolah yang sering terjadi salah satu adalah karies gigi, karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia baik pada anak-anak maupun dewasa. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia  $\geq 3$  tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia.

Berdasarkan data di atas bahwa peningkatan masalah karies gigi yang relatif masih tinggi, membuat kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Usia Sekolah Dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih

kemampuan motorik seorang anak Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik sangat penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah dasar, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi, selain itu periode usia sekolah menjadi periode yang tepat untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan.

Dampak karies pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit akan berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain rasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan hasil pengabmas yang dilakukan tentang pemberian DHE terhadap perkembangan anak usia sekolah menunjukkan bahwa Dampak karies pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit akan berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain rasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut.

## **3. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan yang melibatkan kelompok sasaran yaitu 20 anak sekolah beserta orangtua. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Februari 2023 di wilayah kerja puskesmas Bangkala. Metode pelaksanaan yakni melakukan penyuluhan tentang Dental Health Education dengan metode pemberian nasihat, video, dan menggunakan alat peraga phantom dan sikat gigi. Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada orangtua dan anak usia sekolah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata orangtua dan anak mengatakan tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar dan belum Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, serta belum pernah memeriksakan gigi anaknya ke pelayanan kesehatan. Diagnosis keperawatan dari hasil pengkajian dengan metode wawancara dan observasi data yang mendukung prioritas diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi didapatkan data subjektif tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar serta tidak rutin menggosok gigi karena tidak tahu langkah- langkah dan bagian apa saja yang harus di disikat, Data objektif yaitu didapatkan saat pengkajian antara lain subjek tampak bingung saat ditanya bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. Dari hasil skoring Defisit pengetahuan tentang menggosok gigi didapatkan hasil sifat masalah : aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat diubah: mudah dengan nilai 2, potensial untuk dicegah: Tinggi dengan nilai 1, Menonjolnya masalah: masalah dirasakan harus segera ditangani 1, jumlah total nilai untuk diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi adalah 5. Prioritas diagnosis keperawatan keluarga yang diambil berdasarkan skoring adalah defisit pengetahuan dengan tujuan umum setelah dilakukan diharapkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah meningkat, dengan kriteria hasil: kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang menggosok gigi meningkat, verbalisasi minat dalam belajar meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan menggosok gigi meningkat. Tujuan khusus, keluarga mampu mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit ,memodifikasi lingkungan, memanfaatkan fasilitas kesehatan. Setelah melakukan pengkajian awal terkait pengetahuan keluarga, dilakukan intervensi keperawatan yang mengacu pada 5 fungsi keperawatan keluarga yaitu : Edukasi menggosok gigi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan yang berupa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video interaktif. Konsultasi Identifikasi masalah yang menjadi konsultasi. Edukasi kesehatan Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan lingkungan Ajarkan berisiko tinggi tentang bahaya lingkungan (menjaga kebersihan). Bimbingan sistem kesehatan Bimbingan untuk bertanggung jawab mengidentifikasi kemampuan memecahkan masalah kesehatan secara mandiri. Sesuai evaluasi diatas penulis menyimpulkan masalah defisit pengetahuan tentang menggosok gigi sudah teratasi, ditandai dengan keluarga mampu mencapai fungsi keluarga yaitu keluarga mampu mengenal masalah, mampu mengambil keputusan,

keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dan keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Planning : menganjurkan keluarga keluarga Tn. M untuk mengaplikasikan cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan yang telah diajarkan melalui pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi sudah teratasi.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat, rata-rata orangtua dan anak tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah diberikan penyuluhan tentang dental health education dibuktikan mampu mengulang cara menggosok gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan nilai observasi keterampilan menggosok gigi adalah 14.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Harmoko, 2012. Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harnilawati, S.Kep., Ns. 2013. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan. Pustaka. Asalam.
- Husna, A. (2016). Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018: Kesehatan Gigi dan Mulut. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018
- Ni Ketut, A dan Ila Budi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah. Vol.5 No.2:378-382
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Jakarta: Dewan pengurus PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan: Definisi dan kriteria Hasil Keperawatan, edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.